

# **KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENGENALKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TEWANG SANGALANG GARING**

**Wita Susanti<sup>1</sup>, Cahaya Afriani Napitupulu<sup>1</sup>, Dewi Rosaria Indah<sup>1</sup>**

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya

Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : [susantiwita9@gmail.com](mailto:susantiwita9@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil yang baik pula. Oleh karena itu guru dituntut menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengenalkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah data di kumpulkan dari hasil kuesioner sebagai alat utama memperoleh data dan nantinya di sajikan dalam bentuk tabel-tabel atau dilakukan pertabulasian, sesudah itu di lakukan analisis terhadap data yang ada kemudian di jelaskan dengan menyesuaikan data dari hasil pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah guru di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan berada dalam kriteria baik dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

**Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat**

## **PENDAHULUAN**

Di dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini kesehatan merupakan langkah awal untuk anak memulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Tidak hanya lembaga- lembaga di kota yang mampu mewujudkan PHBS yang lebih unggul di dalam lingkungan sekolah dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan modern.

Pada Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (TK) dan daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan petani. Meski mayoritas buruh dan petani akan tetapi lembaga ini tidak jauh beda dengan lembaga-lembaga yang berada di kota, lembaga ini selain aktif diberbagai kegiatan anak juga dapat menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dengan secara yang sederhana dan berfasilitas seadanya.

Pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat yang juga dilakukan melalui poster pesan kesehatan, seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan pesan kesehatan lainnya. Poster pesan kesehatan tersebut di tempel di dinding-dinding tembok di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan cara dan praktek sederhana inilah lembaga pendidikan anak usia dini Kecamatan Tewang Sangalang Garing kabupaten Katingan mengenalkan perilaku hidupbersih dan sehat pada anak.

Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil yang baik pula. Oleh karena itu guru dituntut menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, yang dilakukan guru melalui pembiasaan, praktik sederhana, dan promosi pesan kesehatan melauai poster seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan pesan kesehatan lainnya. Pesan kesehatan tersebut hanya saja apakah sudah mampu di terapkan juga dalam proses pembelajaran oleh guru yang berada di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan . Untuk bisa menerapkan pesan kesehatan tersebut diperlukan keterampilan seorang guru, terutama dalam mengajar agar materi yang disampaikan dapat terintegrasi sejak awal pembelajaran mulai dari membuka sampai menutup pembelajaran.

Atas dasar ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul: “Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengenalkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **Pengertian Kemampuan Guru**

Kompetensi dapat dikaitkan sebagai kemampuan atau kecakapan. Dimana kompetensi menunjang seseorang untuk menguasai suatu keahlian. Menurut Mulyasa dalam Balimulia, Dkk. (2020) menyatakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman tentang peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil yang baik pula. Oleh karena itu guru dituntut menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Idealnya guru yang profesional dalam mengelola proses pembelajaran mampu menerapkan keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar seperti terampil bertanya, terampil memberikan penguatan, terampil dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran, terampil menjelaskan dan menyampaikan materi, terampil membuka dan menutup pembelajaran, terampil memimpin diskusi, terampil mengelola kelas, dan terampil mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan keterampilan mengajar guru akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan mendukung peserta didik untuk belajar secara maksimal. Guru yang terampil mengajar memiliki teknik belajar yang menarik agar tidak timbul kejenuhan dalam belajar, peserta didik merasa tidak terbebani, sehingga belajar dijadikan sebagai kebutuhan bukan lagi kewajiban. Peserta didik akan belajar tanpa paksa karena siswa mengetahui manfaat dari belajar itu sendiri.

Dengan demikian melalui keterampilan mengajar ini diharapkan guru dapat

mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Guru yang tidak memiliki keterampilan mengajar dan mengelola pembelajaran akan mendapati kesulitan dan berbagai masalah dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Tentu hal itu berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran karena proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

### **Peran Guru dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Rusman dalam Kirom, (2017) diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

### **Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat merupakan serangkaian perilaku manusia yang dibangun dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong

dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan di masyarakat. PHBS di sekolah merupakan upaya memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Proverawati dan Rahmawati dalam Marguwati, dan Astuti (2016) menyebutkan indikator PHBS di sekolah meliputi:

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun,
- 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah,
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat,
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur,
- 5) Memberantas jentik nyamuk,
- 6) Tidak merokok di sekolah,
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap satu bulan, dan
- 8) Membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Green dalam Marguwati, dan Astuti, (2016) Perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor dalam perilaku yaitu: 1) Predisposing Factors meliputi: Pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, nilai, pendidikan, sosial ekonomi, 2) Enabling Factors meliputi: Fasilitas yang mempengaruhi kesehatan, dan Pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau, serta 3) Reinforcing Factors, meliputi: Sikap dan kebijakan serta kebijakan tokoh masyarakat, undang-undang, dan tenaga kesehatan.

### **Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)**

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan di dalam merubah perilaku muridnya. Guru yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat akan membuat siswa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah karena guru contoh yang baik pada anak terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan oleh guru juga akan dipraktekkan/dilaksanakan siswa dirumah. Ketika di rumah itulah kemudian orang tua menjadi kunci dalam penerapan dan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku-perilaku hidup bersih seperti mengosok gigi 2x sehari, melakukan BAB/BAK di WC, membuang sampah pada tempatnya, sebelum makan harus cuci tangan pakai sabun harus terus ditanamkan baik di sekolah maupun di rumah sehingga anak dengan

sendirinya akan terbiasa untuk melakukan dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Nasiatin, dan Hadi, (2019).

### **Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah**

#### **1. Tujuan Umum**

- a) Memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan peran serta aktif setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.
- c) Memandirikan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.

### **Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS di Sekolah**

#### **1. Manfaat bagi peserta didik**

- a) Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b) Meningkatkan semangat belajar
- c) Meningkatkan produktivitas belajar
- d) Menurunkan angka absensi karena sakit

#### **2. Manfaat bagi warga sekolah**

- a) Meningkatnya semangat belajar peserta didik berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
- b) Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orang tua
- c) Meningkatnya citra sekolah yang positif

#### **3. Manfaat bagi sekolah**

- a) Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di sekolah
- b) Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di sekolah

#### 4. Manfaat bagi masyarakat

- a) Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
- b) Dapat mencontoh perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan oleh sekolah

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus dari penelitian ini adalah mengukur Keterampilan Guru Dalam Mengenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, maka akan sesuai dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka dan rumus statistik untuk mengukur hasil sehingga memperoleh hasil yang valid. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di dasarkan atas kenyataan yang sedang berlangsung dengan menggunakan teknik observasi langsung. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan yang ada di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Tahun Ajaran 2021/2022.

Ada pun populasi dari penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing kabupaten Katingan, sampel yang digunakan adalah guru TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing kabupaten Katingan yang berjumlah 32 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik analisis data yang di gunakan adalah data mentah yang di peroleh dari responden yang berupa hasil observasi di pilah-pilah sesuai dengan keperluan analisis yang menjawab masalah. Selanjutnya data di olah dengan menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Pengali Tetap

Tabel 1. Pengkategorian persentase di adaptasi dari Arikunto (2016)

| Persentase | Kriteria    |
|------------|-------------|
| 80% -100%  | Sangat Baik |
| 70% - 79%  | Baik        |
| 60% - 59%  | Cukup       |

|           |               |
|-----------|---------------|
| 50% - 59% | Kurang        |
| 0% -49%   | Sangat Kurang |

## 1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan kondisi jawaban yang diberikan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reabilitas masing-masing item pernyataan yang ada pada instrumen penelitian.

### a. Uji Validitas Instrumen

Dalam uji validitas peneliti menguji kepada Guru TK baik di dalam kota Palangka Raya maupun di luar kota Palangka Raya dengan ciri-ciri minimal guru sudah lulus SMA/SMK. Umur minimal 22-50 tahun.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Item    | R Hitung | R Tabel | Keterangan  |
|---------|----------|---------|-------------|
| Item 1  | .535**   | 0.361   | Valid       |
| Item 2  | 0.049    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 3  | 0.126    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 4  | .426*    | 0.361   | Valid       |
| Item 5  | .448*    | 0.361   | Valid       |
| Item 6  | .431*    | 0.361   | Valid       |
| Item 7  | 0.174    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 8  | .516**   | 0.361   | Valid       |
| Item 9  | .430*    | 0.361   | Valid       |
| Item 10 | 0.149    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 11 | 0.201    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 12 | .511**   | 0.361   | Valid       |
| Item 13 | .461**   | 0.361   | Valid       |
| Item 14 | 0.044    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 15 | .408*    | 0.361   | Valid       |
| Item 16 | .572**   | 0.361   | Valid       |
| Item 17 | 0.165    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 18 | .468**   | 0.361   | Valid       |
| Item 19 | .421*    | 0.361   | Valid       |
| Item 20 | .423*    | 0.361   | Valid       |
| Item 21 | .431*    | 0.361   | Valid       |
| Item 22 | 0.042    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 23 | -0.079   | 0.361   | Tidak valid |
| Item 24 | .561**   | 0.361   | Valid       |
| Item 25 | .371*    | 0.361   | Valid       |
| Item 26 | .454*    | 0.361   | Valid       |
| Item 27 | 0.228    | 0.361   | Tidak valid |
| Item 28 | 0.341    | 0.361   | Tidak valid |



|         |        |       |             |
|---------|--------|-------|-------------|
| Item 29 | .422*  | 0.361 | Valid       |
| Item 30 | .439*  | 0.361 | Valid       |
| Item 31 | .367*  | 0.361 | Valid       |
| Item 32 | 0.234  | 0.361 | Tidak valid |
| Item 33 | .368*  | 0.361 | Valid       |
| Item 34 | .378*  | 0.361 | Valid       |
| Item 35 | .482** | 0.361 | Valid       |
| Item 36 | .543** | 0.361 | Valid       |
| Item 37 | 0.284  | 0.361 | Tidak valid |
| Item 38 | .367*  | 0.361 | Valid       |
| Item 39 | .456** | 0.361 | Valid       |
| Item 40 | .374*  | 0.361 | Valid       |
| Item 41 | .543** | 0.361 | Valid       |
| Item 42 | .458** | 0.361 | Valid       |
| Item 43 | 0.219  | 0.361 | Tidak valid |
| Item 44 | .485** | 0.361 | Valid       |
| Item 45 | .392*  | 0.361 | Valid       |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa 31 item yang menyusun kuesioner memiliki r hitung lebih dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0.361$ , yang berarti 31 item tersebut valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

#### b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen kuesioner dari keterampilan guru dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Reabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,854            | 45         |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ , maka instrumen kuesioner dapat dikatakan reabel. Dengan demikian uji reabilitas alat ukur terpenuhi.

## PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarakan kepada 32 responden yang menjadi subjek dari penelitian tentang keterampilan guru dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang berisi 18 item pernyataan. Untuk keperluan analisis instrumen tiap-tiap alternatif jawaban diberi skor: skor Tidak Pernah = 1, Kadang-Kadang = 2, Sering = 3, Selalu = 4.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian pengolahan data ini akan di sajikan data-data dari hasil penyebaran kuesioner yang peneliti tujukan kepada guru-guru TK yang berada di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan sebanyak 32 orang responden guna memperoleh data khusus tentang Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini. Untuk memperoleh data berikut ini akan peneliti sajikan dalam hasil angket yang selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan perhitungan presentase (%).

Guru yang dikatakan memiliki keterampilan yang baik bila seluruh dimensi mengenai keterampilan guru tercapai artinya 4 dimensi yang peneliti gunakan memperoleh hasil baik, begitupun sebaliknya jika 4 dimensi tersebut tidak tercapai maka dikatakan keterampilan guru rendah. Selama pandemi covid-19 lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan juga merasakan dampaknya. Dimana mengharuskan meminimalisir proses belajar mengajar, seperti kegiatan belajar mengajar yang lebih singkat, di mana masing-masing kelas mengikuti kegiatan belajar dari hari senin sampai sabtu seperti biasa sebelum pandemi covid-19. Selama pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan hanya pada hari tertentu saja di mana sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Pembelajaran tatap muka secara terbatas ini menjadi kendala yang di rasakan guru yang berada di Kecamatan tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan di mana di tuntutan harus tetap profesional.

Sebagai seorang guru yang profesional keterampilan mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran dalam pengelolaan proses sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan

efisien. Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dengan baik akan diikuti proses dan hasil yang baik pula. Berikut penjabaran aspek dimensi keterampilan guru :

1. Keterampilan membuka pelajaran dari 32 guru terdapat 23 guru yang mampu menerapkan keterampilan membuka pelajaran 72%, artinya ada beberapa guru yang terampil dalam membuka pelajaran.
2. Keterampilan menutup pelajaran dari 32 guru terdapat 21 guru yang mampu menerapkan keterampilan menutup pelajaran 66%, artinya ada beberapa guru yang terampil dalam menutup pelajaran.
3. Keterampilan bertanya dari 32 guru terdapat 20 guru yang mampu menerapkan keterampilan bertanya 63%, artinya ada beberapa guru yang terampil dalam menerapkan keterampilan bertanya.
4. Keterampilan memberi penguatan dari 32 guru terdapat 25 guru yang mampu menerapkan keterampilan memberi penguatan 78%, artinya ada beberapa guru yang sudah terampil dalam menerapkan keterampilan memberi penguatan.
5. Keterampilan mengadakan variasi dari 32 guru terdapat 23 guru yang mampu menerapkan keterampilan mengadakan variasi 72%, artinya ada beberapa guru yang sudah terampil dalam mengadakan variasi.
6. Keterampilan menjelaskan dari 32 guru terdapat 24 guru yang mampu menerapkan keterampilan menjelaskan 75%, artinya ada beberapa guru yang sudah terampil dalam menerapkan keterampilan menjelaskan.
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dari 32 guru terdapat 21 guru yang mampu menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 66%, artinya ada beberapa guru yang sudah terampil dalam menerapkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dari 32 guru terdapat 24 guru yang mampu menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 75%, artinya ada beberapa guru yang sudah terampil dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
9. Keterampilan mengelola kelas dari 32 guru terdapat 26 guru yang mampu menerapkan keterampilan mengelola kelas 82%, artinya ada beberapa guru yang sudah terampil dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas.

Hasil penelitian di TK Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di peroleh hasil bahwa keterampilan guru saat ini berada pada kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan yang di tuangkan pada kuesioner tentang keterampilan mengajar guru dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keterampilan mengajar guru. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di perlukan keterampilan guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Arifin dalam syah (2008) “ mengajar merupakan salah satu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”. Sedangkan menurut sardiman (2011) mengatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam penelitian “Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan” ini, peneliti memiliki keterbatasan, yaitu peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan meminimalisir interaksi antara peneliti dengan responden secara langsung.

Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan/pengetahuan responden yang sesungguhnya. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Untuk penelitian selanjutnya di harapkan agar mengukur terlebih dahulu penguasaan materi yang di miliki guru dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang di kumpulkan dan hasil analisis data keterampilan guru dalam mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di kecamatan

tewang sangalang garing kabupaten katingan berada pada kriteria baik. Hal ini di karenakan guru menguasai keterampilan mengajar seperti yang di kemukakan oleh Uno (2006) keterampilan guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus di kuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak yang harus di miliki seorang guru. Dalam proses pembelajaran akan mencapai hasil yang di inginkan jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan siswa memiliki minat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan begitupun sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta.
- Balimulia, S.O. dkk. (2020). *Profil Guru Paud di Palangka Raya*. Jurnal Pendidikan & Psikologi Pintar Harati, Vol 16. No 2. Desember 2020.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, J.J & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
1. Desember 2017 hal 69-80
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3. Nomor
- Madahwati, E., Dewi, R. I., & Rayne, P. (2019). *Studi Tentang Kompetensi Profesional Guru di TK Muslimat Nu-1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan & Psikologi Pintar Harati, Vol 16. No 2. Desember 2019.
- Marguwati, S. & Astuti, F. P. (2016). *Implementasi PHBS Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling*. Artikel Jurnal. Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Poskadarya.
- Nasiatin, N. & Hadi, I. N. (2019). *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri*. Artikel Jurnal. Universitas Faletahan.
- Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taryatman. (2016). *Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter*. Jurnal pendidikan ke SD-an, Vol 3, Nomor 1. September 2016 hal 8-13